

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam akun TikTok Rakaviandatisa3 sebagai berikut: 1) **Bentuk Interferensi yang ditemukan meliputi;** Interferensi dalam bidang fonologi, yaitu: Perubahan fonem vokal, yaitu *nia*, *kerambil*, *kesadanya*, *encak*, dan *jaga-jaga*, Penghilangan fonem vokal, yaitu *balik*, Perubahan fonem konsonan, yaitu *ciat*, *elap*, dan *kecat*. Interferensi dalam bidang leksikal, yaitu: *sepit*, *lencirit*, *mangalas*, *melanda*, *senting*, *tegak*, *mencilap*, *lelap*, *lemak*. *bengih*, *enggas*, *bercekak*, *manjek*, *berelat*, *sayuik*, dan *gedang-gedang*. Interferensi dalam bidang morfologi, yaitu: *melagu*, *teregak*, dan *terkelap*. Interferensi dalam bidang sintaksis, yaitu: kata tugas *lah*, dan *mah*. 2) Tataran lingual interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam akun TikTok Rakaviandatisa3, yaitu: **Tataran Kata** 30 contoh, seperti *kecat*, dan *lelap*, **Tataran Frasa** terdapat 5 contoh, seperti *tidak ada pitih*, **Tataran Klausa** 5 contoh, seperti *kenapa air laut ini esin?* dan **Tataran Kalimat** terdapat 5 contoh, seperti *Dani saya nia bertanya kepada kamu ciat?* 3) Faktor Situasional yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam akun TikTok Rakaviandatisa3, yaitu: **siapa yang berbicara**, yaitu Raka, Dani, Andre, Riko, dan Zendra **dalam bahasa apa**, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau **kepada siapa**, yaitu Raka, Dani, Andre, Riko dan Zendra **kapan berbicara**, yaitu

siang, sore dan malam hari **mengenai masalah apa**, yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau.

4.2 Saran

Penelitian interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia dalam akun TikTok Rakaviandatisa3 ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini. Dengan adanya penelitian interferensi diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi kepada pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang kajian sociolinguistik khususnya mengenai interferensi. Penulis berharap hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga secara praktis terutama mengenai peningkatan kesadaran berbahasa masyarakat menggunakan media sosial agar tetap menjaga bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan melestarikan bahasa daerah.

